

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIMULASI MENGAJAR CALON KEPALA SEKOLAH PENGGERAK

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Banjit
Kelas/Semester	: X/1
Tema	: Teks Anekdote
Sub Tema	: Struktur dan kebahasaan teks anekdot
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
KD	: 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis
Pertemuan	: Ke dua

A. TUJUAN

1. Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian
- Cetak: buku, PPT, dan gambar.
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan.

2. Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Objek fisik : hand out.

PENDAHULUAN

- Peserta didik memberi salam, kemudian berdoa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

KEGIATAN INTI

- Guru menjelaskan tentang struktur dan kebahasaan yang terdapat tentang teks anekdot.
- Guru meminta peserta didik mengidentifikasi struktur anekdot dan kebahasaan yang terdapat di dalam contoh teks anekdot yang dibagikan.
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan hasil identifikasi struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot tersebut.
- Guru dan peserta didik menyimpulkan struktur dan kebahasaan yang terdapat didalam teks anekdot
- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru membagi LKPD yang berisi teks anekdot. Kemudian peserta didik diminta berdiskusi untuk menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang harus terdapat di dalam sebuah teks anekdot
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain menyimak serta menanggapi hasil presentasi

PENUTUP

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait penulisan ulang teks anekdot dengan memperhatikan struktur kebahasaannya.

- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Pengetahuan : LKPD
- Keterampilan : Kinerja dan Observasi diskusi
-

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Banjit, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Winingsih S.Pd, M.Si
NIP. 197401241998022001

Winingsih S.Pd, M.Si
NIP. 197401241998022001

A. Penilaian

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Pengetahuan

- Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan

Rubrik Penilaian Kemampuan memahami struktur dan menginterpretasikan Teks Anekdot

No.	Aspek	Deskripsi	bobot	Skor
1.	Unsur-unsur teks anekdot	Menemukan seluruh unsur	4	
		Menemukan 3-4 unsur	3	
		Menemukan 1-2 unsur	2	
2.	Struktur teks anekdot	Menyebutkan struktur dengan lengkap, tepat dan sistematis	4	
		Menyebutkan struktur kurang lengkap, tepat dan sistematis	3	
		Menyebutkan struktur kurang lengkap, tidak tepat dan tidak sistematis	2	
3.	Ciri kebahasaan	Menyebutkan seluruh ciri-ciri kebahasaan secara lengkap	4	
		Menyebutkan 3-4 ciri-ciri kebahasaan	3	
		Menyebutkan 1-2 ciri-ciri kebahasaan	2	
4.	Kata, istilah dan ungkapan	Menjelaskan makna kata, istilah dan ungkapan seluruhnya	4	
		Menjelaskan makna kata, istilah dan ungkapan sebagian besar	3	
		Menjelaskan makna kata, istilah dan ungkapan sebagian kecil	2	
5	Isi teks anekdot	Menjelaskan isi anekdot dengan tepat dengan bahasa yang santun, baik dan benar	4	
		Menjelaskan isi anekdot kurang tepat dengan bahasa yang santun, baik dan benar	3	
		Menjelaskan isi anekdot kurang tepat, dengan bahasa yang kurang santun, baik dan benar	2	

b. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok :
Nama : 1.
2.
3.
4.
5.

a. Tujuan pembelajaran

1. Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis

b. Kajian teori

Menceritakan Kembali Isi Anekdot dengan Pola Penyajian yang Berbeda

Salah satu cara menulis teks anekdot adalah dengan menulis ulang teks anekdot yang kita dengar atau baca dengan pola penyajian yang berbeda. Namun, penulisan ulang ini tetap harus memerhatikan kebahasaan dan strukturnya. Setelah memahami batasan anekdot, isi, struktur, dan ciri kebahasaan, siswa akan belajar menulis teks anekdot. Untuk dapat menulis anekdot terlebih dulu belajarliah menuliskan kembali teks anekdot yang kamu baca dengan pola penyajian yang berbeda.

Ada dua pola penyajian teks anekdot, yaitu:

- a. Bentuk dialog
- b. Bentuk naratif

Contoh Teks Anekdot “Seorang Dosen yang Juga Menjadi Pejabat” dengan Pola Penyajian Naratif yang Diubah dari Teks Aslinya yang Berbentuk Dialog.

Dosen yang Juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah Universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

“Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri,” kata Tono kepada Udin. Udin ogak-ogahan menjawab pertanyaan Tono. Udin beranggapan bahwa masalah yang dibicarakan Tono itu tidak penting.

Namun, Tono tetap meminta agar Udin mau menerka teka-tekinya.

“Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri,” jawab Udin merasa jengah. Ternyata jawaban Udin masih juga salah. Menurut Tono, dosen yang juga pejabat itu tidak bersedia berdiri sebab takut kursinya diambil orang lain.” Mendengar pernyataan Tono, Udin menanyakan apa hubungan antara dosen dan pejabat.

“Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain,” ungkap Tono.

c. Petunjuk pengerjaan

Diskusikanlah bersama kelompokmu teks anekdot berikut ini menjadi teks anekdot dengan pola penyajian Naratif dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang harus terdapat di dalam teks anekdot.

